

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memberikan ASI hanya kepada bayi berusia 0-6 bulan hingga 2 tahun merupakan upaya mendorong pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Pemberian ASI mempunyai manfaat bagi bayi dan ibu. Bagi bayi, nutrisi dalam ASI mengandung komponen bioaktif yang dapat melindungi bayi dari infeksi, mengurangi risiko terjadinya penyakit menular pada anak seperti *pneumonia*, diare, dan penyakit usus. Bagi ibu, pemberian ASI dapat menurunkan risiko perdarahan pasca melahirkan dan depresi pasca melahirkan, menunda kesuburan, serta mengurangi beban ekonomi (Nisa & Merben 2023).

Menurut Yeni (2023) berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif secara global yaitu sekitar 44% dari 50% target pemberian ASI eksklusif. Sementara itu, pemberian ASI di Indonesia pada tahun 2022 hanya sebesar 67,96%, hal ini menunjukkan bahwa diperlukan dukungan yang lebih intensif untuk meningkatkan prevalensi tersebut. Target cakupan pemberian ASI eksklusif yang ditetapkan secara nasional oleh pemerintah yaitu 80% dari jumlah bayi yang ada di Indonesia dan jumlah tersebut masih jauh dari angka presentasi capaian target (WHO, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2021) Pencapaian indikator untuk mengukur presentasi bayi dibawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif mencapai 40%. Presentasi yang mengkonsumsi ASI eksklusif selama 6 bulan di Jawa Barat mencapai 56,5%. Sedangkan menurut Dinkes Jabar (2020) Dinkes Jawa Barat (2020) cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Cirebon pada tahun 2020 sebesar 72,39%. Pada tahun 2019, cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Beber mencapai 42,38% masih dibawa rata-rata dibandingkan dengan program lainnya yang ada di Puskesmas Beber (Sista, 2020).

Hambatan dalam pemberian ASI dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengetahuan ibu pada saat hamil mengenai persiapan memberikan ASI terutama pada ibu yang bekerja, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, penyakit ibu, dan pendapatan keluarga. Faktor eksternal saat ini mencakup promosi susu formula dan dukungan keluarga. Di sisi lain, ibu yang bekerja di luar rumah mempunyai kesempatan yang terbatas untuk menyusui bayinya. Pembatasan ini bisa berupa waktu atau lokasi, terutama jika berada di tempat kerja yang tidak menyediakan pojok laktasi. Berbeda halnya bila ibu bekerja di luar rumah namun memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat menyimpan dan memberikan ASI sehingga diharapkan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI (Nisa & Merben 2023).

Sejalan dengan hasil penelitian, Amelia (2021) menyebutkan bahwa dalam faktor internal terdapat pengaruh pengetahuan ibu tentang informasi yang didapatkan mengenai pemberian ASI, keunggulan dan keuntungan dalam pemberian ASI, makanan yang dikonsumsi oleh ibu pada saat hamil dan menyusui, serta persiapan menyusui dalam waktu yang lama yang harus disampaikan pada ibu saat masa hamil. Hambatan lain yaitu ibu selama hamil belum dibekali informasi mengenai ASI terkait teknik menyusui yang benar, manajemen laktasi, dan cara penyimpanan ASI. Ibu yang kurang informasi inilah mengakibatkan ibu gagal dalam pemberian ASI, sehingga perlu adanya pembekalan sedini mungkin dan perlu adanya dukungan dari keluarga untuk memotivasi ibu serta membantu ibu dalam mempersiapkan pemberian ASI.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 hingga 6 bulan antara lain kurangnya dukungan keluarga, kembalinya ibu bekerja setelah cuti melahirkan, waktu, dan tempat pemerahan ASI (Kemenkes RI, 2023). Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat besar pengaruhnya terhadap pemberian ASI, karena dukungan keluarga dapat menumbuhkan sara percaya diri ibu untuk memberikan ASI pada bayinya, terlepas dari keyakinan dan nilai kesehatan lingkungan sekitar (Anggraini, 2020).

Pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, kemampuan memelihara sumber daya, meningkatkan status kesehatan, serta meningkatkan kualitas hidup bagi anggota keluarga. Dalam konteks pemberian ASI oleh ibu pada bayinya, perlu dilakukan pemberdayaan keluarga dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan agar terwujudnya peran keluarga secara aktif untuk mensukseskan pemberian ASI (Hasanudin et al., 2022).

Menurut Susanto (2018) konseling merupakan hubungan yang bersifat membantu memecahkan masalah, suatu upaya mencegah masalah, mampu mengatasi masalah, dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan berupa pengetahuan dan keterampilan melalui cara-cara untuk mengatasi sebuah masalah. Sedangkan edukasi yaitu upaya atau kegiatan yang direncanakan secara sadar agar dapat mempengaruhi orang lain, untuk mengubah pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan, baik individu, kelompok, maupun masyarakat (Wahyuni, 2022).

Dalam konseling yang penulis akan lakukan dengan menggunakan media edukasi berupa leaflet, dilihat dari keefektifannya. Sejalan dengan hasil penelitian Balqis et al. (2023) bahwasannya pemberian ASI sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, dengan menggunakan media edukasi berupa *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Diperkuat dengan penelitian dari Saputra et al. (2021) mengatakan selama ini ibu hamil tidak pernah mendapatkan KIE menggunakan media leaflet khususnya tentang topik persiapan pemberian ASI. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan adanya peningkatan pengetahuan ibu terhadap persiapan pemberian ASI, sehingga ibu tidak memiliki alasan lain untuk memilih susu formula khususnya bagi ibu yang bekerja.

Menurut Sista (2020) wanita hamil yang berkunjung ke puskesmas beber sebanyak 86%, sedangkan cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Beber hanya mencapai 42,38% masih dibawa rata-rata dibandingkan dengan program lainnya yang ada di Puskesmas Beber.

Sejalan dengan survey dari Saadah (2024) selaku Bidan Koordinator Puskesmas Beber mengatakan bahwa 8 dari 10 wanita hamil yang melakukan pemeriksaan ANC ke Pusekesmas, mereka dominan bekerja di sektor wirausaha dan tenaga pendidikan.

Dari latar belakang ini, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai Laporan Tugas Akhir. Penulis juga berharap, ibu berkarir dengan keterbatasan waktunya sebisa mungkin untuk membagi waktu antara bekerja dan memenuhi kewajibannya. Penulis juga menemukan masalah pada ibu nifas yang tidak bisa memberikan ASI sepenuhnya karena ibu merasa lelah setelah bekerja dan kebingungan bagaimana cara untuk memberikan ASI. Sehingga penulis pada Laporan Tugas Akhir ini akan menggunakan konseling dan edukasi mengenai ASI untuk membantu ibu hamil yang bekerja agar sukses mempersiapkan pemberian ASI pada bayinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah bagaimana asuhan kebidanan pada ibu trimester II sebagai ibu bekerja melalui pemberdayaan keluarga berupa konseling dan edukasi persiapan pemberian ASI di UPTD Puskesmas Beber.

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang bekerja melalui pemberdayaan keluarga dengan persiapan pemberian ASI berbasis IPTEKS.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus pada ibu hamil yang bekerja.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada ibu hamil yang bekerja.

- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat berdasarkan data subjektif dan objektif pada ibu hamil yang bekerja.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan berdasarkan analisa pada ibu hamil yang bekerja.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan pemberdayaan keluarga tentang persiapan pemberian ASI pada ibu hamil yang bekerja.
- f. Mampu mengidentifikasi kesenjangan asuhan yang diberikan pada ibu hamil yang bekerja dalam persiapan pemberian ASI.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoretis

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan kebidanan, khususnya persiapan pemberian ASI pada Ibu hamil yang bekerja dengan konseling dan edukasi. Selain itu LTA ini dapat dijadikan bahan referensi dan studi pustaka. Laporan Tugas Akhir yang berhubungan dengan persiapan pemberian ASI pada ibu hamil yang bekerja.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu asuhan kebidanan dalam persiapan pemberian ASI pada ibu hamil yang bekerja. Selain itu dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga terkait bagaimana seorang ibu yang bekerja dalam mempersiapkan pemberian ASI nya melalui konseling dan edukasi.